

## PENGARUH *LEVERAGE*, INTENSITAS MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN UMUR PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI

Tri Rizki Septian<sup>1</sup>; Helisa Noviarthy<sup>2</sup>; Syarif M. Helmi<sup>3</sup>

Universitas Tanjungpura, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email : b1031211168@student.untan.ac.id<sup>1</sup>; helisanoviar@gmail.com<sup>2</sup>;  
syarif.m.helmi@ekonomi.untan.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi serta menganalisis dampak leverage, capital intensity, serta ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak serta menilai apakah umur perusahaan dapat memoderasi hubungan antara ketiga variabel bebas tersebut dengan penghindaran pajak. Studi ini memakai data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek pada periode 2021-2023. Untuk sampel pada penelitian ini terdiri dari 50 yang dipilih melalui metode purposive sampling dari total 63 perusahaan yang memenuhi parameter atau kriteria yang sudah ditentukan. Metode analisis yang dipakai meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji MRA yang digunakan untuk menilai peran moderasi umur perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan intensitas modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, ukuran perusahaan ditemukan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Lebih lanjut, hasil uji moderasi menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh leverage, capital intensity, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ukuran perusahaan merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan strategi penghindaran pajak, umur perusahaan tidak berfungsi sebagai variabel moderasi yang efektif dalam konteks ini. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa otoritas pajak perlu memberikan perhatian lebih pada perusahaan dengan ukuran besar, karena mereka cenderung memiliki kemampuan lebih dalam mengimplementasikan strategi penghindaran pajak. Penelitian ini juga menyarankan agar perusahaan tidak terlalu mengandalkan leverage atau capital intensity sebagai sarana untuk meminimalisir beban pajak. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk menguji pengaruh variabel tambahan seperti kompensasi eksekutif, struktur kepemilikan, serta kepemilikan institusional, dan memperluas objek penelitian pada sektor industri lain untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata kunci : *Leverage*; Intensitas Modal; Ukuran Perusahaan; Penghindaran Pajak; dan Umur Perusahaan

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate and analyze the impact of leverage, capital intensity, and firm size on tax avoidance and to assess whether firm age can moderate the relationship between these independent variables and tax avoidance. This research uses secondary data obtained from annual reports of companies in the industrial sector listed on the Stock Exchange during the period 2021-2023. The sample for this study consists of 50 companies selected through purposive sampling from a total of 63*

*companies that meet the established criteria. The analytical methods employed include classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and Moderated Regression Analysis (MRA) to assess the moderating role of firm age. The results indicate that leverage and capital intensity do not have a significant impact on tax avoidance. Meanwhile, firm size was found to have a significant negative effect on tax avoidance practices. Furthermore, the moderation test results show that firm age does not effectively moderate the influence of leverage, capital intensity, and firm size on tax avoidance. These findings suggest that although firm size is a significant factor in determining tax avoidance strategies, firm age does not serve as an effective moderating variable in this context. The implications of this study suggest that tax authorities should pay more attention to large companies, as they are likely to have more capability to implement tax avoidance strategies. This study also recommends that companies should not overly rely on leverage or capital intensity as means to minimize tax burdens. Further research is recommended to examine the influence of additional variables such as executive compensation, ownership structure, and institutional ownership, and to expand the research scope to other industrial sectors for more comprehensive results.*

*Keywords : Leverage; Capital Intensity; Firm Size; Tax Avoidance; and Firm Age*

## PENDAHULUAN

Pajak dapat diartikan komponen yang sangat penting dalam mendorong penerimaan negara bagi negara maju. Pajak juga berperan sebagai sumber pemasukan utama bagi negara yang signifikan dalam APBN, dan penerimaan pajak diharapkan bisa meningkat setiap tahunnya. Pembayaran pajak dapat dikatakan sebagai wujud kewajiban negara dan peran wajib pajak (WP) untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara terus-menerus yang dapat membiayai keuangan negara. Selain memiliki kewajiban untuk membayar pajak, warga negara juga memiliki hak untuk memberikan kontribusi kemajuan dan keuangan negara dengan membayar pajak (Sawitri, et al, 2022).

Penerimaan pajak menyediakan sebagian besar dana untuk penyelenggaraan pemerintah, namun wajib pajak berusaha untuk meminimalisir dalam pembayaran pajak, karena kemampuan ekonomi mereka dapat dikurangi dengan pembayaran pajak. Situasi ini berpotensi menciptakan pertentangan kepentingan antara otoritas fiskal dan entitas kena pajak, di mana pihak yang dikenai pajak umumnya berupaya menekan nominal penyeteroran pajak yang dikeluarkan, melalui cara-cara legal maupun ilegal. (Lavenia, 2017). Pada tahun 2021-2023, penerimaan pajak di Indonesia berhasil melampaui target APBN sebesar 100%, meskipun pada tahun-tahun sebelumnya masih berada di bawah target APBN.

Dapat dilihat pada tabel 1 yang dipaparkan untuk penerimaan pajak pada periode 2021-2023 sudah melampaui target yang telah ditetapkan 100%. Pada tahun fiskal 2021, kinerja penerimaan pajak negara menunjukkan hasil yang mengembirakan. Angka pemasukan mencapai Rp1.277,53 triliun, melampaui ekspektasi yang ditetapkan dalam APBN sebesar Rp1.229,58 triliun dengan tingkat pencapaian 103,9%. Prestasi ini menandai kebangkitan signifikan sektor perpajakan, dengan pertumbuhan 14,65% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mampu mengumpulkan Rp1.070 triliun. Pada tahun fiskal 2022 realisasi penerimaan pajak Rp1.716,76 trillion atau 115,61% dari target APBN 2022 yang sebesar Rp1.484,96 triliun. Capaian pada Tahun 2022 tumbuh 11,71%. Pada Tahun 2023 juga mencapai target APBN dengan capaian 102,8%, dengan realisasi penerimaan pajak sebesar Rp1.869,23 triliun dari target APBN 2023 sebesar 1.818,24 (Perpres 75/2023 yang mengubah APBN Tahun Anggaran 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak telah melampaui target APBN yang telah ditetapkan selama 3 Tahun berturut-turut (2021-2023). Kondisi ekonomi yang stabil dan peningkatan kepatuhan wajib pajak yang disebabkan oleh aktivitas pengawasan, seperti pengawasan yang berbasis risiko, pembentukan komite kepatuhan, serta peningkatan akses informasi, hal ini dapat mendukung kinerja tersebut.

Terdapat banyak faktor yang bisa memengaruhi penghindaran pajak, termasuk *leverage*. Secara universal, leverage mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengandalkan asetnya. Aset memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan perusahaan, yang dapat memaksimalkan keuntungan bagi pemilik perusahaan (Sembiring & Hutabalian, 2022). Temuan dari penelitian oleh (Mahdiana et al., 2020) menindikasikan bahwa *leverage* memengaruhi *tax avoidance*, namun temuan tersebut berlawanan dengan temuan dari penelitian (Permata et al., 2018) dengan kesimpulannya bahwa *leverage* tidak terlalu berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Intensitas modal juga merupakan faktor yang terkait dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Intensitas modal merefleksikan jumlah modal yang dapat dialokasikan dalam aset tetap. Hal ini menunjukkan kemampuan suatu entitas untuk berinvestasi dalam aset tetap (Nunes et al., 2021). Intensitas modal dapat memengaruhi biaya penyusutan karena aset lancar cenderung mengalami depresiasi setiap tahunnya, yang mampu menurunkan beban pajak perusahaan dan mengoptimalkan laba perusahaan. Level intensitas modal yang baik dapat menghasilkan biaya penyusutan yang lebih

besar (Dewi & Oktaviani, 2021). Meskipun temuan dari penelitian (Masrurroch et al., 2021) menunjukkan bahwa intensitas modal atau capital intensity tidak memiliki dampak terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Widodo & Wulandari, 2021) menemukan bahwa intensitas modal memengaruhi praktik penghindaran pajak.

Aspek berikutnya yang mungkin terkait dengan penghindaran pajak adalah *firm size* atau ukuran perusahaan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Wardani & Puspitasari, 2022) Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan skala yang bisa mengindikasikan seberapa kecil atau besarnya pada suatu perusahaan. skala suatu entitas bisnis (ukuran perusahaan) berkorelasi dengan skala dan kompleksitas kegiatan operasionalnya. Sebagai implikasinya, terdapat probabilitas bahwa suatu korporasi akan menggunakan sumber daya dan pengetahuan mereka untuk meminimalisir beban pajak (strategi penghindaran pajak). Suatu penelitian (Dewinta & Setiawan, 2016) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan atau *firm size* bisa berdampak terhadap penghindaran pajak. Temuan dari penelitian yang berlawanan dilaksanakan (Kalbuana, 2021) mengindikasikan bahwa *firm size* tidak mempengaruhi terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Peneliti berencana untuk mengeksplorasi topik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Keunikan investigasi ini terletak pada penerapan lama berdirinya entitas bisnis (*firm age*) sebagai faktor pemoderasi, serta pemilihan objek penelitian yang bersumber dari ranah manufaktur. Pendekatan ini membedakan kajian ini dari studi-studi terdahulu dalam bidang serupa.

Durasi keberlangsungan dan kemampuan kompetitif suatu perusahaan tercermin dari usia perusahaan. (Loderer & Waelchli, 2010) menunjukkan bahwa perusahaan yang telah berdiri lama cenderung mengalami penurunan efisiensi seiring berjalannya waktu, mendorong mereka untuk menghemat biaya, termasuk dalam hal mengurangi beban pajak. (Dewinta & Setiawan, 2016) menyimpulkan bahwa *firm age* memengaruhi penghindaran pajak, namun, penelitian oleh (Permata et al., 2018) mengindikasikan kalau *firm age* tidak memiliki dampak pada penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan ukuran variabel *leverage*, intensitas modal, dan *firm size* memengaruhi *tax avoidance*, serta untuk mengevaluasi apakah

umur perusahaan (*firm age*) dapat memoderasi pengaruh ketiga variabel bebas terhadap penghindaran pajak sebagai variabel terikat.

## TINJAUAN PUSTAKA & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Ada kepentingan yang bertentangan antara pemilik dan manajer menurut teori agensi (Sudaryo, Sjarif, & Sofiaty, 2017) didalam (Anniyya et.,al, 2021). Ketidakpastian antara dua pihak yang berkepentingan agent dan principal dapat menimbulkan masalah keagenan (Anwar, 2019). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) muncul karena adanya perbedaan tujuan antara pemerintah yang memungut pajak serta perusahaan yang membayar pajak. Pemerintah berusaha mengoptimalkan pendapatan dari pajak, sedangkan perusahaan berusaha meminimalkan kewajibannya. Konflik ini sering kali menyebabkan perusahaan mencari celah dalam peraturan pajak untuk mengurangi beban pajak mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pendapatan pajak yang diterima oleh pemerintah. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah sering kali perlu memperbarui dan menyesuaikan peraturan pajak agar lebih efektif dalam mencegah praktik penghindaran pajak.

### Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut (Indriani, 2020) langkah yang bisa diambil oleh perusahaan sebagai upaya meminimalisir beban pajak dikenal sebagai *tax avoidance*. Menurut (Darmawan & Sukartha, 2014) didalam (Masrurroch et al., 2021) upaya yang sah untuk menghindari pajak dengan meminimalisir beban pajak perusahaan sekecil mungkin tanpa melanggar peraturan yang telah ditetapkan disebut *tax avoidance*.

### Leverage

*Leverage* merupakan variabel yang mungkin dapat memengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut (Darsani, P. A. & Sukartha, 2021) pembiayaan eksternal yang terdiri dari pembiayaan aset untuk operasi bias disebut *leverage*. Mampu membayar kewajiban jangka Panjang san memungkinkan kreditur menghadapi risiko yang lebih besar ketika membayar utang bias disebut juga dengan *leverage*. Tingkat *leverage* dipengaruhi oleh utang, yang dapat meningkatkan pengembalian pemegang saham pada masa yang baik dan menurunkannya pada masa yang buruk. Pada temuan yang dilakukan oleh (Noviyani & Mu'id, 2019) mengatakan *leverage* dapat berdampak terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

H1 : Leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Intensitas Modal**

Intensitas modal atau *capital intensity* mengindikasikan kapasitas perusahaan dalam melaksanakan investasi melalui penggunaan aktiva lancar yang dimilikinya untuk mengoptimalkan beban penyusutan. Ketika tingkat intensitas modal bertambah, maka beban amortisasi yang menjadi tanggungan perusahaan turut bertambah. Sebaliknya, jika intensitas modal berkurang, kewajiban pajak yang dibayar perusahaan akan menurun (Saputri, 2018). Kepemilikan aset tetap yang menimbulkan biaya depresiasi dapat menyebabkan perusahaan mengurangi kewajibannya, berkat pengurangan pajak yang terkait dengan depresiasi tersebut. Pada penelitian (Widodo & Wulandari, 2021) memperoleh bahwa intensitas modal dapat berdampak terhadap *tax avoidance*.

H2 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Ukuran perusahaan**

Ada korelasi antara jumlah aset dan ukuran perusahaan, di mana pertumbuhan perusahaan seringkali disertai dengan peningkatan total aset. Perusahaan yang lebih besar cenderung menarik perhatian dari pemerintah dan otoritas pajak karena potensi keuntungan yang lebih besar, sehingga meningkatkan risiko pemeriksaan pajak yang ketat. Selain itu, semakin aktifnya transaksi yang dijalankan perusahaan, semakin luas ukurannya. Ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengeksplorasi celah-celah dalam peraturan pajak. Penelitian oleh (Noviyani & Mu'id, 2019) menyatakan bahwa *firm size* memiliki dampak terhadap *tax avoidance*, dengan perusahaan yang skalanya luas cenderung menunjukkan level penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang lebih tinggi, sebanding dengan aktivitas bisnis yang lebih intensif. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil biasanya menunjukkan level penghindaran pajak yang lebih ekstensif.

H3 : *Firm Size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Umur Perusahaan (Firm Age)**

Umur perusahaan yang juga dikenal *Firm age* mengacu pada durasi berdirinya perusahaan telah berdiri serta kemampuannya untuk tetap eksis di Bursa Efek Indonesia. *Firm age* juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam berkompetisi di pasar dan di dunia bisnis. Semakin lama suatu perusahaan bertahan, semakin kuat posisinya dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam industri. Dengan bertahan lama, perusahaan membuktikan stabilitas, adaptabilitas, dan keberlanjutan dalam operasinya,

yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempertunjukkann fondasi yang kuat dan strategi yang berhasil.

*Leverage* merupakan konsep yang mengacu pada keuntungan yang diperoleh dari suatu faktor tertentu, dapat semakin ditingkatkan oleh umur perusahaan dalam konteks penghindaran pajak. Perusahaan yang sudah beroperasi sangat lama mempunyai keunggulan dalam hal keahlian dan pengetahuan yang terakumulasi, yang memungkinkan perusahaan tersebut dapat mengembangkan strategi perpajakan yang lebih kompleks dan efektif. Dengan jejak operasional yang telah teruji, perusahaan memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi celah-celah hukum yang dapat dimanfaatkan secara sah untuk mengoptimalkan penghindaran pajak. Umur perusahaan yang panjang juga mencerminkan kredibilitas serta reputasi yang dibangun dengan memberikan dukungan tambahan dalam berhubungan dengan otoritas pajak. Dengan demikian, usia perusahaan dapat menjadi faktor penting yang mendukung dampak *Leverage* Terhadap Penghindaran pajak yang dijalankan secara etis dan tetap sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku

H4 : *Firm Age* mampu memoderasi Pengaruh *leverage* terhadap Tax Avoidance.

*Capital intensity* adalah konsep yang merujuk pada tingkat penggunaan modal dalam operasi suatu perusahaan, yang dapat diukur dengan rasio antara investasi modal dan output produksi. Umur perusahaan yang terdaftar dalam waktu jangka panjang dapat meningkatkan dampak positif intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Seiring waktu, perusahaan mungkin telah mengumpulkan modal yang signifikan, yang dapat mereka alokasikan untuk investasi dalam aset. Dengan demikian, umur perusahaan yang panjang, yang sering kali berhubungan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi, dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengaruh *capital intensity* terhadap tax avoidance yang sesuai dengan regulasi.

H5 : *Firm Age* mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

Dalam kaitannya dengan ukuram perusahaan (*firm size*), usia perusahaan yang lebih lama meunjukkan kematangan dalam mengelola bisnis sehingga dapat meningkatkan ukuran perusahaan atau biasanya disebut dengan *firm size*. Perusahaan yang mempunyai aset dengan jumlah yang besar mencerminkan tingkat kematangan dan stabilitasnya. Aset yang banyak menandakan bahwa perusahaan tersebut cukup kuat dan

dapat diandalkan. Selain hal tersebut, seiring dengan membesarnya ukuran perusahaan, kemampuan mereka untuk mengelola sumber daya guna meminimalisir beban pajak melalui strategi praktik penghindaran pajak yang legal juga meningkat. Dengan lebih banyak sumber daya, perusahaan memiliki fleksibilitas dan kapasitas untuk menyusun strategi yang lebih efisien dalam mengurangi kewajibannya, sehingga meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan

H6: Firm Age mampu memoderasi Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.

### METODE PENELITIAN

Data sekunder yang diterapkan pada studi ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek, dan bias diunduh pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pada studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif sebagai metode utama. Variabel yang dikaji dalam studi ini adalah variabel bebas yang terdapat *leverage*, intensitas modal, dan *firm size*, dan variabel terikat, yaitu penghindaran pajak. Pada studi ini, firm age berperan sebagai variabel penengah (moderasi). Melalui penggunaan data sekunder yang relevan, studi ini bertujuan untuk menelaah interaksi antara ketiga variabel tersebut serta dampaknya terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Populasi dalam studi ini mencakup perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor industri dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan parameter: 1) Perusahaan industri yang sudah terdaftar di BEI, 2) Perusahaan sektor industri yang melaporkan keuangan secara berkelanjutan pada periode 2021-2023, 3) Perusahaan yang mencatatkan laba sebelum pajak dalam periode tersebut. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan memperhatikan kriteria ini untuk memastikan validitas penelitian. Adapun cara pengambilan sampel ini dipaparkan pada tabel 2.

Pada tabel 2 dari jumlah populasi di perusahaan sektor industri sebanyak 63 perusahaan, terdapat total sampel sebanyak 50 data yang sesuai pada periode 2021-2023.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi Uji asumsi klasik, Uji regresi linier berganda, dan Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA)

#### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis RLA ini bertujuan untuk mengukur atau mengetahui sejauh mana pengaruh kedua variabel (variabel terikat terhadap variabel bebas) tersebut (Apriliyanti



et.,al, 2019). Regresi linier berganda diterapkan untuk menganalisis interaksi antara variabel-variabel tersebut, di mana model ini membantu mengukur peran masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan pendekatan ini, kita dapat menentukan seberapa besar variasi dalam variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Persamaan ini dapat dirumuskan:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + et$$

Ket :  
 $\gamma$  : Penghindaran pajak  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koef. regresi  
 $X_1$  : *Leverage*  
 $X_2$  : *Capital Intensity*  
 $X_3$  : *firm size*  
 $et$  : *Error term*

#### Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Analisis ini memanfaatkan aplikasi khusus dengan persamaan regresi yang mencakup unsur interaksi antara dua, tiga, atau lebih variabel eksogen (Ghozali, 2018) didalam (Puranamasari, 2022). Persamaan ini berfungsi untuk menggali hubungan yang kompleks antara variabel-variabel tersebut. Dalam konteks ini, *Moderate Regression Analysis* (MRA) juga diterapkan untuk melihat bagaimana variabel penengah (moderasi) mempengaruhi hubungan antara variabel eksogen dan endogen. MRA memungkinkan identifikasi dampak interaksi variabel secara lebih terperinci, sehingga memberikan wawasan lebih dalam mengenai dinamika antar variabel dalam model. Persamaan ini dapat dijabarkan:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 M_{od} + \beta_5 (X_1 M_{od}) + \beta_6 (X_2 M_{od}) + \beta_7 (X_3 M_{od}) + e$$

Ket :  
 $\gamma$  : Penghindaran pajak  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$  : Koefisien regresi  
 $X_1$  : *Leverage*  
 $X_2$  : *Capital Intensity*  
 $X_3$  : *Firm size*  
 $M_{od}$  : Umur Perusahaan  
 $X_1 M_{od}$  : Interaksi antara Leverage dan Umur Perusahaan  
 $X_2 M_{od}$  : Interaksi antara capital intensity dan umur perusahaan  
 $X_3 M_{od}$  : Interaksi antara Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan  
 $e$  : *Error term*

### Uji Asumsi Klasik

Uji ini dapat diterapkan untuk memeriksa bahwa uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas dengan data yang dihasilkan harus terdistribusi normal

### Operasional Variabel

#### *Tax Avoidance*

Perusahaan berupaya mengurangi beban pajak secara legal (Noviyani & Muid, 2019). Model pengukuran yang dipakai yaitu ETR dengan menggunakan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### *Leverage*

Rasio untuk menghitung liabilitas, baik liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang. *Leverage* dapat dijabarkan dalam notasi matematis sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### *Capital Intensity*

Temuan dari peneliti (Sasongko Wahyu Widodo, 2021) memberikan informasi mengenai aset lancar yang dimiliki suatu perusahaan disebut intensitas modal (*capital intensity*). Pada penelitian ini, *capital intensity* atau intensitas modal dapat dijabarkan dalam notasi matematis sebagai berikut :

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### Ukuran Perusahaan

Salah satu metode yang dapat diterapkan perusahaan untuk mengukur jumlah aset yang dimilikinya adalah dengan menggunakan ukuran perusahaan (*firm size*).

Untuk ukuran perusahaan dapat dijabarkan dalam notasi matematis sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan =  $\text{Log}N$  (Jumlah Aset)

### Umur Perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam bersaing dan memanfaatkan kesempatan bisnis setelah terdaftar di bursa efek dapat dilihat dari umur perusahaan. Pada studi ini, untuk umur perusahaan dihitung dari waktu perusahaan didirikan hingga saat ini. Pengukuran ini penting untuk menilai seberapa lama perusahaan telah beroperasi dan beradaptasi di pasar. Dengan mengetahui umur perusahaan, kita dapat mengevaluasi stabilitas dan

pengalaman perusahaan dalam menghadapi tantangan bisnis. Informasi ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik mengenai daya saing perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menentukan usia perusahaan :

Firm Age = Tahun Peneliti (2024) – Tahun berdirinya di BEI

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Berdasarkan pada Tabel 3 *I-Samp K-S Test*, hasil uji normalitas memperlihatkan nilai sig sebesar 20% atau 0,200, yang lebih tinggi daripada batas 5%. Ini mengidentifikasi bahwa data sudah diuji dan terdistribusi normal, sehingga distribusi data bisa dianggap sesuai dengan asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan bahwa semua variable tidak terjadi multikolinieritas, karena syarat terjadinya multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Facto* (VIF) kurang dari 10 dengan nilai *tolerance* lebih dari sama dengan 10% atau 0.1.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat pada tabel 5  $x_1$ ,  $x_2$ , dan  $x_3$  nilai sig nya  $> 5\%$ , maka dikatakan ketiga variable tersebut tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

### Analisis Linear Berganda

#### a. *Descriptive Statistics*

Dapat dilihat tabel 6 bahwa dari total sampel sebanyak 50 dapat disimpulkan : a) Untuk variabel *leverage* menunjukkan untuk nilai rata-ratanya (*mean*) 0.4578, ini dapat diartikan bahwa utang rata-rata dari semua sampel mempunyai utang adalah 45.78% dari total ekuitasnya, nilai tertinggi (*max*) dan terendah (*min*) masing-masing sebesar 1.98 dan 0.07 yang berarti adanya variasi penggunaan utang terhadap ekuitas, dan simpangan baku sebesar 0.34316 adanya variasi yang signifikan dalam rasio utang terhadap ekuitas ; b) pada variabel *Capital intensity* memiliki nilai mean 0.4856, ini menunjukkan bahwa rata-rata suatu perusahaan dalam sampel mengalokasikan 48.56% dari total asetnya untuk modal tetap, untuk nilai *maximum* dan *minimum* adalah 0.86 dan 0.08 ini menunjukkan adanya variasi dalam pengalokasian asset untuk modal tetap di perusahaan, serta simpangan baku nya sebesar 1.78071 yang

menunjukkan adanya variasi moderat dalam *capital intensity* ; c) pada variabel *firm size* diukur dengan log natural dari total aset dengan rata-rata 28.4812, nilai maximum dan minimumnya masing-masing adalah 32.67 dan 25.22 yang menunjukkan adanya variasi dalam skala operasi perusahaan dalam jumlah sampel, serta simpangan baku sebesar 1.78071 yang menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam ukuran perusahaan ; d) *Tax Avoidance* diukur menggunakan ETR menunjukkan untuk nilai rata-ratanya (*mean*) 0.221, ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel membayar pajak efektif 22.1% dari laba sebelum pajak, untuk nilai tertinggi (*max*) dan terendah (*min*) masing-masing 0.35 dan 0.09 yang berarti variasi tingkat penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), pada simpangan bakunya sebesar 0.04195 yang menunjukkan bahwa variasi dalam tingkat ETR relatif kecil ; dan e) pada variabel Umur Perusahaan nilai rata-rata nya adalah 37 tahun, yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel rata-rata telah berdiri selama 37 tahun, nilai umur berkisar 7-55 tahun, yang artinya ada perbedaan signifikan dalam durasi operasional, untuk simpangan baku nya sebesar 13.12421 menunjukkan variasi yang besar dalam umur perusahaan dalam jumlah sampel.

#### **b. Uji Koef. Determinasi**

Dapat dilihat untuk tabel 7 dapat disimpulkan bahwa *Adj R<sup>2</sup>* nilainya 5.8%, yang berarti bahwa besarnya jumlah kontribusi semua variabel independent dengan *Tax Avoidance* sebesar 0,058.

#### **c. Uji H**

##### 1) Uji Statistic T

Berdasarkan uji t dapat dikatakan bahwa *leverage* memiliki nilai sig > 5% atau 0.633 yang berarti *leverage* tidak berdampak secara signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), *capital intensity* memiliki nilai sig > 5% atau 0.595 ini menunjukkan *Capital Intensity* juga tidak berdampak secara significant terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan Ukuran Perusahaan nilai sig < 5% yang menyimpulkan *firm size* berdampak terhadap penghindaran pajak.

##### 2) Uji MRA

#### **Pengaruh X1 (*Leverage*) Terhadap Y (*Penghindaran Pajak*)**

H1 yang diajukan menegaskan bahwa *leverage* tidak memiliki dampak signifikan terhadap penghindaran pajak, mengingat nilai sig yang diperoleh > 5%, yaitu

sebesar 20 % atau 0,200. Maka dari itu, hipotesis ini ditolak. Temuan ini serupa dengan temuan peneliti sebelumnya dilaksanakan oleh (Permata et al., 2018) dan (Yustrianthe & Fatniasih, 2021), yang juga mengindikasikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang bergantung pada utang, terutama pinjaman dari pemegang saham atau pihak terkait, tidak dapat menggunakan bunga dari pinjaman tersebut untuk menurunkan penghasilan yang dikenakan pajak. Bunga yang bisa dikurangkan dari pajak adalah bunga yang berasal dari pinjaman yang disediakan oleh pemberi pinjaman independen yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan perusahaan. Sebagai hasilnya, dalam praktiknya, perusahaan harus memperhatikan sumber pinjaman dan jenis bunga yang bisa digunakan untuk perhitungan pajak. Temuan ini memperjelas bahwa struktur utang perusahaan tidak selalu memengaruhi strategi penghindaran pajak secara langsung.

#### **Pengaruh X2 (*Capital Intensity*) Terhadap Y (Penghindaran Pajak)**

H2 yang diajukan menegaskan bahwa intensitas modal tidak mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*), mengingat nilai sig yang didapat sebesar 0,059, yang lebih tinggi dari ambang batas 5%. Oleh karena itu, hipotesis ini juga ditolak. Temuan ini serupa dengan hasil riset terdahulu oleh (Saputri, 2018) dan (Masrurroch et al., 2021), juga menegaskan bahwa intensitas modal atau yang biasa disebut *capital intensity* tidak ada dampak yang terlalu signifikan terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Temuan analisis ini tidak sejalan dengan teori agensi, yang mengemukakan bahwa investasi dalam aset modal dapat membantu mengatasi konflik kepentingan antara pemilik saham dan pengelola perusahaan. Faktor penyebabnya banyak perusahaan di Indonesia yang memiliki aset tetap yang telah melewati masa manfaat sesuai regulasi perpajakan. Oleh karena itu, intensitas modal tidak adanya dampak yang terlalu signifikan terhadap *tax avoidance* yang diterapkan oleh perusahaan, mengingat kondisi aset yang sudah usang atau tidak produktif lagi dalam konteks perpajakan. Oleh karena itu, tidak ada pengurangan laba sebelum pajak yang dapat diperoleh dari aset tetap yang sudah mencapai batas usia. Dalam konteks ini, intensitas modal dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, namun tidak dapat digunakan untuk menghindari pajak jika perusahaan tidak dapat memanfaatkan depresiasi secara maksimal.

### **Pengaruh X3 (*Firm Size*) Terhadap Penghindaran Pajak (Y)**

H3 yang diajukan menegaskan bahwa *firm size* dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yang dimana nilai sig yang diperoleh  $< 5\%$  atau 0,000, dan nilai t hitung 6,104. Maka dari itu, hipotesis ini diterima. Temuan ini serupa dengan temuan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) serta (Handayani, 2018). Temuan ini mengisyaratkan perusahaan berukuran besar kemungkinan lebih diawasi oleh pemerintah untuk mengurangi penghindaran pajak, dengan adanya regulasi yang lebih ketat. Pemerintah memberlakukan batasan yang lebih ketat terhadap perusahaan besar sebagai upaya untuk mencegah praktik *tax avoidance*. Perusahaan besar dan kecil mempunyai kapasitas relatif berbeda dalam mengelola *tax avoidance*, yang dipengaruhi secara signifikan oleh *firm size*. Dengan demikian, ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam strategi *tax avoidance* dari pengawasan pemerintah.

### ***Firm Age* (Z) Dapat Memoderasi Pengaruh *Leverage* (X1) Terhadap Penghindaran Pajak (Y)**

H4, yang mengkaji peran umur perusahaan dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), dengan memperlihatkan nilai sig  $> 5\%$  atau 0,26. Maka dari itu, H4 tidak diterima (ditolak). Perusahaan dengan masa operasi yang lebih lama cenderung Memiliki keahlian yang lebih mendalam dalam menjalankan operasi dan sistem yang sangat kompleks, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan strategi penghindaran pajak yang tidak terlalu bergantung pada faktor *leverage*. Bukti mengindikasikan bahwa lama berdirinya suatu perusahaan mungkin tidak memiliki efek moderasi yang signifikan pada kaitan antara *leverage* dan *tax avoidance*, karena perusahaan dengan masa operasi yang sangat lama dapat menggunakan berbagai metode penghindaran pajak yang tidak terkait langsung dengan struktur utang mereka.

### ***Firm Age* (Z) Dapat Memoderasi Pengaruh *Capital Intensity* (X2) Terhadap Penghindaran Pajak (Y)**

H5 yang diajukan apakah *firm age* dapat memoderasi pengaruh intensitas modal (*capital intensity*) terhadap *tax avoidance*, menunjukkan nilai signya yang  $> 5\%$ , yaitu sebesar 0,103. Dengan demikian, H5 ditolak. Meskipun Perusahaan dengan masa operasi yang lebih lama mungkin menguasai secara mendalam seluk-beluk penanganan masalah pajak, investasi signifikan dalam aset fisik sering kali memerlukan strategi

perpajakan yang lebih rumit dan spesifik. Temuan ini mengindikasikan bahwa *firm age* tidak cukup berpengaruh dalam memoderasi interaksi antara intensitas modal dan penghindaran pajak, karena kebutuhan akan strategi pajak yang kompleks bergantung pada faktor-faktor lain di luar umur perusahaan.

### ***Firm Age (Z) Dapat Memoderasi Pengaruh Firm Size (X3) Terhadap Tax Avoidance (Y)***

H6 yang diajukan apakah *firm age* bisa memoderasi pengaruh *firm size* terhadap penghindaran pajak, yang memperlihatkan nilai sig > 5%, yaitu sebesar 0,972, dengan nilai t hitung -0,35. Ini mengindikasikan bahwa *firm age* tidak memiliki peran moderasi dalam hubungan antara *firm size* dan *tax avoidance*. Temuan ini serupa dengan temuan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Wardani & Puspitasari, 2022). Hasil tersebut dikatakan bahwa *firm age* dan *firm size* mempengaruhi *tax avoidance* melalui mekanisme yang terpisah. Umur perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak berdasarkan kebutuhan untuk mengelola dan mengurangi beban pajak seiring dengan waktu operasional perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan mempengaruhi strategi penghindaran pajak dengan memberikan fleksibilitas lebih dalam penerapan strategi yang lebih kompleks. Perusahaan besar cenderung dilengkapi dengan sumber daya yang sangat memadai dalam menerapkan strategi pajak yang lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan kecil. Berdasarkan hal tersebut, faktor-faktor ini beroperasi secara independen dalam mempengaruhi praktik penghindaran pajak.

### **KESIMPULAN**

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel X1 (*leverage*), X2 (intensitas modal), dan X3 (ukuran perusahaan) terhadap penghindaran pajak, serta untuk menentukan apakah umur perusahaan dapat memoderasi hubungan dari ketiga variabel eksogen tersebut dengan variabel endogen, yaitu *tax avoidance*. Menurut hasil pengujian, bukti empiris mengarah pada kesimpulan bahwa *leverage* dan intensitas modal (*capital intensity*) tidak berdampak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), akibatnya hipotesis yang terkait kedua variabel ini tidak diterima (ditolak). Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Maka dari itu hipotesis terkait ukuran perusahaan diterima.

Dalam uji *Moderate Regression Analysis (MRA)*, ditemukan bahwa umur perusahaan tidak efektif dalam memoderasi pengaruh variabel eksogen. Dengan

demikian, H4, H5, dan H6 yang menguji peran moderasi umur perusahaan ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun umur perusahaan dapat memberikan dampak pada berbagai aspek operasional, *firm age* tidak mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut dan penghindaran pajak secara signifikan. Temuan ini memperjelas bahwa ukuran perusahaan adalah faktor penting dalam penghindaran pajak, sementara umur perusahaan tidak berfungsi sebagai moderator yang efektif dalam konteks ini. Temuan dari analisis ini memperdalam pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak dan menyarankan perlunya pendekatan lebih mendalam untuk memahami dinamika antara variabel-variabel tersebut.

### Implikasi

- Bagi Perusahaan

Perusahaan tidak dapat bergantung pada *leverage* atau intensitas modal sebagai cara untuk mengurangi beban pajak secara signifikan. Perusahaan harus mencari strategi lain yang lebih efektif dan sesuai peraturan untuk mengoptimalkan pembayaran pajak.

- Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti juga dapat menggunakan sampel dari sektor industri lain atau membandingkan antar sektor untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait praktik penghindaran pajak.

### Keterbatasan

1. Periode penelitian yang sangat singkat, hanya mencakup 3 periode dari 2021-2023.
2. Sampel hanya mencakup perusahaan sektor industri yang telah terdaftar di Bursa Efek. Memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan sektor-sektor lain dapat memberikan hasil yang lebih representatif untuk seluruh perusahaan publik di Indonesia.

### Saran

Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah pengaruh yang mempengaruhi *tax avoidance* seperti *executive compensation*, *ownership concentration*, dan *institutional ownership* serta menganalisis perusahaan pada sektor yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

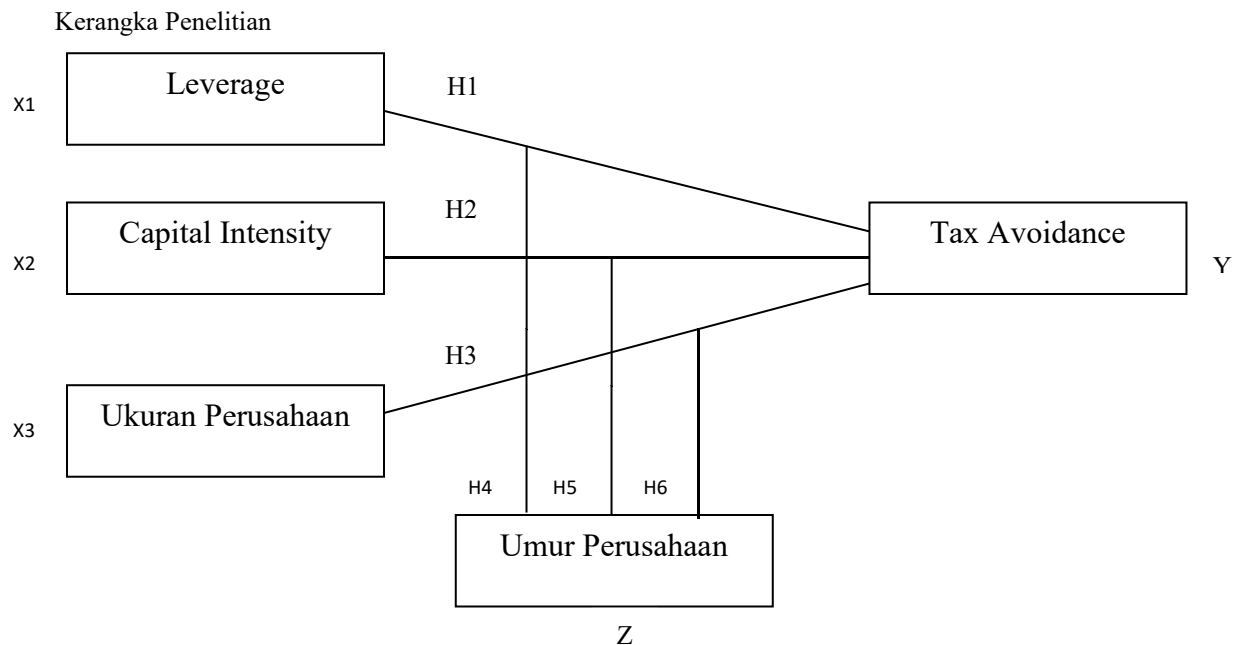
- Aristha Purwanthari Sawitri, Wira Yudha Alam, F. A. A. D. (2022). *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 8, 44–52.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194.



- <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Indriani, J. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak*. 1–19.
- Kalbuana, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2), 190. <https://doi.org/10.36694/jimat.v12i2.340>
- Loderer, C., & Waelchli, U. (2010). *Firm age and performance*.
- Mahdiana, M. Q., Amin, M. N., & Akuntansi, P. S. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE , UKURAN PERUSAHAAN , DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX*. 0832, 127–138.
- Masrurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *Journal FEB UNMUL*, 17(1), 82–93. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Nunes, J. X. B., . H., Apriliyani, R., & Supriyanto, S. (2021). Pengaruh Kompetensi, Budaya Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di Rindam IX Udayana. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(2), 104–116. <https://doi.org/10.35829/econbank.v3i2.217>
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 10. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>
- Puranamasari, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return on Assets Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia*, 26(November 2022), 3149–3170. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Salma Mustika Anniyya, Ati Sumiati, S. S. (2021). Effect of Executive Character, Sales Growth, and Company Size on Tax Avoidance. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 163–168.
- Sasongko Wahyu Widodo, S. W. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. 19(01), 152–173.
- Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaanproperty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 156–171. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1753>
- Vivi Apriliyanti, Hermi, V. H. (2019). *DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. 3, 1–24.
- W., T. L. (2017). Strategi Perencanaan Dan Perhitungan Pajak Dalam Mengoptimalkan Pembayaran Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang Pada PT. Jasa Konstruksi “X” Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 461–477.
- Wardani, D. K., & Puspitasari, D. M. (2022). Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. *Kinerja*, 19(1), 89–94. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10814>
- Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan,

Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 364–382.

**GAMBAR DAN TABEL**



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Tabel 1. Target & Realisasi Penerimaan Pajak Periode 2021-2023.

Tahun	2021	2022	2023
Target (dalam satuan 1000 miliar Rp...)	1.229,58	1.484,96	1.818,24
Realisasi (dalam triliun Rp...)	1.227,53	1.716,76	1.869,23
Capaian (%)	103,9%	115,61%	102,8%

Sumber : <https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita>.

Tabel 2. Teknik Pengambilan Sampel

	Parameter	Jumlah	Periode
1	Perusahaan Industri yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia	63	3 Tahun
2	Perusahaan sektor Industri yang tidak melaporkan keuangan	(16)	
3	Perusahaan sektor Industri yang melaporkan keuangan secara berkelanjutan pada periode 2021-2023	47	
4	Perusahaan yang mengalami rugi sebelum pajak pada periode 2021-2023	(24)	
5	Perusahaan yang mencatatkan laba sebelum pajak	23	
	Jumlah	23 × 3 = 69	
	Data outlier	(19)	
	Sampel (n)	50	

Tabel 3. Uji Normalitas Data 1-Samp K-S Test

		Unstd. Res
N (Samps)		50
Nrml Params <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Dev	.03932503
Most Extrme Diffs	Abs	.099

	+	.074
	-	-.099
Test Statistic		.099
Asymptotic Significance. (2-tail)		.200 <sup>e,d</sup>

Sumber : Output SPSS 25 (2024)

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coeffis<sup>a</sup>

Models		Colliner. Stats	
		Tolerance	VIF
1	Leverage	.892	1.121
	Capital Intensity	.836	1.196
	Ukuran perusahaan	.535	1.868
	Firm Age	.583	1.715

Sumber : Output SPSS 25 (2024)

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Coeffs<sup>a</sup>

Models		Unstandardized Coeffs		Standardized Coeffs	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Const)	.119	.078		1.524	.134
	Leverage	.000	.012	.002	.012	.991
	Capital Intensity	.019	.024	.123	.780	.440
	Ukuran Perusahaan	-.004	.003	-.277	-1.412	.165
	Umur Perusahaan	.000	.000	.239	1.268	.211

Sumber : Output SPSS 25 (2024)

Tabel 6. Descriptive Statistics

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	50	.07	1.98	.4578	.34316
Capital Intensity	50	.08	.86	.4856	.17056
Ukuran Perusahaan	50	25.22	32.67	28.4812	1.78071
Tax Avoidance	50	.09	.35	.2210	.04195
Umur Perusahaan	50	7.00	55.00	37.0000	13.12421
Valid N (listw.)	50				

Sumber : Output SPSS 25 (2024)

Tabel 7. Uji Koef. Determinasi Model Summ<sup>b</sup>

Models	R	R <sup>2</sup>	Adj. R <sup>2</sup>	Std. Error of Est
1	.341 <sup>a</sup>	.116	.058	.01423

a. Predictors : (Const), *firm size*, *Leverage*, *Capital Intensity*

b. Variabel Terikat : Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)

Sumber : Output SPSS 25 (2024)

Tabel 8. Uji Partial Coeffs<sup>a</sup>.

		Unstandardized Coeffs		Stdandardized Coeffs	t	Significant
		B	Std. Error	Beta		
1	(Const)	.311	.038		8.171	.000
	<i>Leverage</i>	.003	.006	.071	.481	.633
	<i>Capital Intensity</i>	-.007	.013	-.081	-.535	.595
	Ukuran Perusahaan	-.003	.001	-.374	-2.439	.019

Sumber : *Output SPSS 25 (2024)*

$$\text{Persamaan (1)} = \gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\gamma = 0.311 + 0.03\text{Lev} - 0.007\text{CI} - 0.03\text{Size} + e$$

Tabel. 9 Uji MRA Coeffs<sup>a</sup>

Models		Unstandardized Coeffs		Stdandardized Coeffs	t	Significant
		B	Std. Error	Beta		
1	(Const)	.183	.016		11.571	.000
	<i>Leverage</i>	.003	.003	.078	1.303	.200
	<i>Capital Intensity</i>	-.010	.005	-.118	-1.942	.059
	Ukuran Perusahaan	.003	.001	.392	6.104	.000
	Umur Perusahaan	-.001	.000	-1.085	-3.173	.003
	X1M	-8.606E-5	.000	-.086	-1.255	.216
	X2M	.000	.000	-.120	-1.669	.103
	X3M	-4.489E-7	.000	-.012	-.035	.972

Sumber : *Output SPSS 25 (2024)*

$$\text{Persamaan (2)} = \gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 M_{od} + \beta_5 (X_1 M_{od}) + \beta_6 (X_2 M_{od}) + \beta_7 (X_3 M_{od}) + e$$

$$\gamma = 0.183 + 0.03\text{Lev} - 0.010\text{CI} + 0.03\text{Size} - 0.001\text{Age} - 0.00008606 X1M + 0.000 X2M - 0.0000004489 X3M + e$$